

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian mengenai Pendidikan Karakter

a. *Pengertian pendidikan.* Menurut Djumali dkk (2014: 1), “pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang”. Menurut Sutrisno (2016: 29), pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Pendidikan juga memiliki definisi secara yuridis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Menurut Kurniawan (2017: 26), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. H. Mangun Budiyanto sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 27), “berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia”. Menurut Trahati (2015: 11), pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha menyiapkan dan membekali generasi muda ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, baik jasmani maupun rohani.

b. *Pengertian karakter.* Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008: 623), “karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain”. Menurut Ikhwanuddin sebagaimana dikutip oleh Yulianti dkk (2016: 34), “karakter adalah ciri khusus yang dimiliki seorang individu yang membedakannya dengan individu lain”. Tobroni sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 29), menyatakan:

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Anderson mendefinisikan mengenai karakter sebagaimana dikutip oleh Chowdhury (2016), karakter adalah kelebihan atau kualitas kepribadian yang mengarah pada ketaatan pada nilai-nilai. Samrin (2016: 123), berpendapat bahwa karakter merupakan sikap atau tingkah laku manusia yang terwujud dalam tindakan, ucapan, perbuatan maupun pikiran berdasarkan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Menurut Berkowitz dan Bier sebagaimana dikutip oleh Ma'arif (2018: 37), karakter adalah gabungan dari beberapa psikologis karakter berupa nilai moral, tindakan moral, kepribadian, emosi, nalar dan karakteristik individu yang mempengaruhi setiap tindakan seseorang sebagai agen moral. Menurut Lorens Bagus sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 28), karakter dapat didefinisikan sebagai ciri khas masing-masing individu yang meliputi tingkah laku, kebiasaan, kegemaran, ketidaksukaan, kapasitas, ketrampilan, kekuatan, nilai-nilai dan gagasan atau ide-ide sebagai pembeda antara individu satu dengan yang lain. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap dan tingkah laku manusia yang terwujud dalam tindakan, ucapan maupun pikiran dan menjadi ciri khas pembeda masing-masing individu.

c. *Pengertian pendidikan karakter.* Menurut Fakry Gaffar sebagaimana dikutip oleh Kesuma dkk (2013: 5), “pendidikan karakter adalah sebuah proses tranformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”. Menurut Setiawati (2017: 350), pendidikan karakter merupakan suatu ilmu yang diberikan

untuk mewujudkan negara yang dapat dipandang oleh dunia internasional maupun Tuhan, bahwa bangsa tersebut berakhlak, berbudi perkerti dan bermartabat. Menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Ma'arif (2018: 32), “pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis”. Menurut Citra (2012: 238), menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 30-31), mendefinisikan pendidikan karakter adalah komponen ilmu pengetahuan, kemauan dan tingkah laku yang ditumbuhkan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter atau kepribadian, baik secara vertikal kepada Tuhan ataupun secara horizontal yaitu pada diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar. Wulandari dan Kristiawan (2017: 292), berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan suatu aktivitas yang memiliki gerakan mendidik individu manusia sebagai penerus bangsa dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu aktivitas menanamkan nilai-nilai karakter pada generasi muda agar menjadi bangsa yang berakhlak dan bermartabat.

d. *Tujuan pendidikan karakter.* Menurut Trahati (2015:22), pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang bermoral, berkepribadian yang baik, berakhlak dan bermartabat melalui sistem pendidikan. Albertus (2007:3), berpendapat tujuan pendidikan karakter adalah mendorong dan mewujudkan perbaikan diri individu secara berlanjut atau berkesinambungan dan mengasah keahlian diri individu guna mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (2010), menjelaskan:

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu,

dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian moral, akhlak dan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter Pancasila.

e. *Strategi pendidikan karakter*. Menurut Amri, Jauhari dan Elisah sebagaimana dikutip oleh Ramdhani (2014: 33), strategi pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang diberikan kepada peserta didik dengan menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai sosial melalui keteladanan, pergaulan sikap positif dan negatif, eksperimen, bermain peran, tindakan sosial dan simulasi.
- 2) Pendekatan perkembangan kognitif adalah pendekatan yang mendorong dan melatih peserta didik untuk berpikir aktif dan kreatif dalam memecahkan, mencari solusi dan dapat bertanggungjawab pada keputusan yang diambil terhadap masalah atau persoalan-persoalan nilai moral yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pendekatan klarifikasi nilai adalah pendekatan yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam merefleksikan segala perasaan dan tindakan yang kemudian dapat menjadikan peserta didik sadar akan nilai-nilai moral.
- 4) Pendekatan pembelajaran terbantu adalah pendekatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan atau sarana pada peserta didik secara individu atau berkelompok untuk melakukan tindakan moral.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan karakter melalui beberapa pendekatan, yaitu pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan klasifikasi nilai dan pendekatan pembelajaran.

f. *Nilai-nilai pendidikan karakter*. Menurut Kurniawan (2017: 41-42), nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari

empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber tersebut, teridentifikasi nilai untuk pendidikan karakter sebagaimana tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

bersambung

Lanjutan Tabel 1

15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian di atas, nilai-nilai pendidikan karakter dapat disimpulkan yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

2. Kajian mengenai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

a. *Pengertian lingkungan.* Menurut Trahati (2015:15), lingkungan merupakan segala sesuatu baik berupa benda hidup atau mati yang dapat mempengaruhi kehidupan makhluk hidup di sekitarnya. Pengertian lingkungan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 yang menyebutkan:

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Soemartono sebagaimana dikutip oleh Noviani (2015:21), mendefinisikan lingkungan adalah seluruh objek benda, situasi, kondisi, pengaruh serta dampak yang terdapat dalam kawasan yang menjadi tempat makhluk hidup tinggal, dan memberi dampak pada makhluk hidup termasuk manusia. Menurut Muhtadai (2011:6) lingkungan merupakan tempat makhluk hidup tinggal yang segala sesuatu yang berada di sekitar tempat tinggal kita memiliki manfaat tertentu dalam keberlangsungan hidup dan dalam memenuhi keperluan makhluk hidup.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pengertian lingkungan adalah tempat makhluk hidup berada dan melangsungkan kehidupan.

b. *Pengertian karakter peduli lingkungan.* Menurut Al-Anwari (2014: 232), peduli lingkungan merupakan karakter dan perilaku yang berusaha melakukan tindakan preventif terhadap kerusakan atau permasalahan lingkungan alam dan membangun usaha-usaha untuk memperbaiki atau memulihkan kerusakan alam yang sudah terjadi. Mulyana (2009: 176), mendefinisikan perilaku peduli lingkungan merupakan modal utama untuk mendorong terbentuknya prinsip-prinsip bersikap terhadap lingkungan alam pada lintas generasi.

Menurut Purwanti (2017: 16), karakter peduli lingkungan merupakan suatu bentuk sikap atau tindakan yang dimiliki individu manusia dalam upaya membenahi, menjaga, mengelola dan melestarikan alam dan lingkungan sekitar sehingga ada manfaat yang diperoleh dari alam atau lingkungan tersebut dapat dinikmati dan digunakan makhluk hidup. Berdasarkan uraian di atas, karakter peduli lingkungan dapat disimpulkan sebagai sikap yang berupaya untuk memelihara dan mencegah kerusakan pada lingkungan.

c. *Pengertian pendidikan karakter peduli lingkungan.* Menurut Trahati (2015: 26), pendidikan karakter peduli lingkungan adalah upaya membentuk dan menumbuhkan nilai-nilai karakter atau sikap cinta lingkungan yang berfungsi meningkatkan rasa peduli peserta didik terhadap pelestarian dan pengelolaan lingkungan. Berdasarkan uraian di atas pendidikan karakter peduli lingkungan adalah media untuk membentuk individu yang memiliki sikap berwawasan dan berbudaya lingkungan.

d. *Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan.* Menurut Mukani dan Sumarsosno (2017: 184), tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah agar setiap individu atau peserta didik memiliki peran dalam menciptakan perubahan lingkungan yang lebih baik melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki mengenai lingkungan alam sekitarnya. Menurut Saputro dan Widodo (2018), "Through this environmental education, students are expected to participate in preservation and rescue by knowing, developing attitudes and taking action to love the environment". Terjemahan: Melalui pendidikan lingkungan, siswa

diharapkan untuk berpartisipasi dalam pelestarian dan penyelamatan dengan mengetahui, mengembangkan sikap dan mengambil tindakan untuk mencintai lingkungan hidup. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah peserta didik atau individu mengetahui, memahami dan menerapkan pengetahuan mengenai perlindungan dan pelestarian lingkungan.

e. *Indikator Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan*. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 45) indikator perilaku peduli lingkungan siswa dapat ditunjukkan dengan kepedulian siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan berkenaan dengan kebersihan, keindahan, dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Perilaku tersebut diwujudkan dengan kepedulian terhadap kebersihan kelas, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, kepedulian terhadap pengolahan sampah, keikutsertaan dalam kegiatan aksi lingkungan.

Menurut Azmi dan Elfyetti (2012), aspek-aspek peduli lingkungan yang dikembangkan di sekolah meliputi:

- 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- 2) Penyediaan tempat pembuangan sampah.
- 3) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- 4) Penyediaan peralatan kebersihan.
- 5) Pembuatan program cinta bersih lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, indikator pendidikan karakter peduli lingkungan dapat disimpulkan yaitu, kepedulian terhadap kebersihan kelas, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, kepedulian terhadap pengolahan sampah, penyediaan peralatan kebersihan, pembuatan program cinta bersih lingkungan dan keikutsertaan dalam kegiatan aksi lingkungan.

3. Kajian mengenai Program Adiwiyata

a. *Pengertian program Adiwiyata*. Menurut Iswari (2017: 36), program Adiwiyata adalah program yang sangat kompleks melibatkan semua *stakeholders* baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 yang dimaksud program

Adiwiyata merupakan program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Menurut Paparang (2017), “program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, pengertian program Adiwiyata adalah program sekolah berwawasan lingkungan.

b. *Tujuan program Adiwiyata.* Berdasarkan pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata yaitu untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, pelaksanaannya berdasarkan tiga prinsip yaitu edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Program Adiwiyata yang diselenggarakan di beberapa sekolah bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang memiliki jiwa peduli dan berbudaya lingkungan (Iswari, 2017: 36).

Menurut Zamzam dan Arifiah (2018), “program adiwiyata, dengan tujuan mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang”. Menurut Azmi dan Elfyetti (2012), “tujuan diadakannya program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan sekolah yang dapat menumbuhkan sikap warga sekolah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan.

c. *Komponen program Adiwiyata.* Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tujuan program yang hendak dicapai dijabarkan dalam empat komponen utama, yaitu:

- 1) Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan.
- 2) Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan.
- 3) Aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif.
- 4) Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, komponen program Adiwiyata dapat dikatakan sebagai indikator program Adiwiyata yaitu aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif serta aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Adawiyah (2018), menunjukkan hasil penerapan program Adiwiyata di SD Negeri Ketawanggede Malang telah terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator Adiwiyata. Program Adiwiyata dapat menumbuhkan karakter cinta lingkungan pada siswa yang memiliki kesadaran yang rendah sehingga tercapai karakter yang sesuai dengan Adiwiyata yaitu peduli lingkungan, tanggung jawab dan nasional. Kendala dan solusi dalam program Adiwiyata sebagai penumbuh karakter cinta lingkungan terdapat pada program pembelajaran dan penerapan program Adiwiyata.

Hasil penelitian Anjarsari (2018), menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata SD Negeri 02 Pamijen Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas dilaksanakan dengan cara kebijakan kurikulum berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan melalui penyampaian materi yang berkaitan dengan cara menyisipkan materi, dan menggunakan pembelajaran kontekstual supaya lebih mengena, dan pembiasaan pelaksanaan program bersih lingkungan yang dilaksanakan secara rutin melalui ekstrakurikuler maupun program sekolah, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif melalui kerjasama dengan beberapa pihak yang bertujuan pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan melalui peningkatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan kantin, pemanfaatan listrik, ATK dan memelihara sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan melalui program Adiwiyata disekolah. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilihat dari diterapkannya empat komponen program Adiwiyata.